

**ORIENTASI MASA DEPAN ANAK DARI ORANG TUA YANG
MERANTAU**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

DEWI SETYAWATI

F100150089

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ORIENTASI MASA DEPAN ANAK DARI ORANG TUA YANG
MERANTAU**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DEWI SETYAWATI

F100150089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Taufik Kasturi, M. Si., Ph.D

NIP. 799/0629037401

HALAMAN PENGESAHAN

**ORIENTASI MASA DEPAN ANAK DARI ORANG TUA YANG
MERANTAU**

Oleh :

DEWI SETYAWATI

F100150089


**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 23 Oktober 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**


Dewan Penguji:

1. **Taufik Kasturi, M.Si., Ph.D**
(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Eny Purwandari, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIDN. 0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Oktober 2019

Penulis



DEWI SETYAWATI

F100150089

ORIENTASI MASA DEPAN ANAK DARI ORANG TUA YANG MERANTAU

Abstrak

Orientasi masa depan merupakan strategi yang disusun oleh individu untuk mencapai harapan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika orientasi masa depan anak dari orang tua yang merantau. Informan dari penelitian ini adalah lima anak dari orang tua yang merantau dan dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria informan merupakan anak yang ditinggal merantau kedua orang tua, orang tua minimal sudah merantau selama ± 3 tahun dan informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah semua anak menyatakan bahwa mereka lebih dekat dengan bapak daripada ibu. Menurut mereka bapak lebih mengayomi dan menyayangi dibandingkan ibu yang lebih cerewet. Dalam hal belajar, menurut informan keberadaan orang tua dirumah membuat mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Sedangkan satu informan menyatakan bahwa ada ataupun tidak keberadaan orang tua dirumah tidak mempengaruhi semangat dalam belajarnya, sehingga subjek tetap tidak pernah belajar meskipun saat ujian sekolah. Dalam merencanakan masa depan, anak sudah mampu menentukan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah diantaranya 3 anak berkeinginan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan dua anak berkeinginan untuk bekerja. Pilihan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam menentukan keputusan pada informan. Keterlibatan ini dominan terjadi pada anak perempuan, sedangkan pada anak laki-laki orang tua lebih membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri. Anak yang berkeinginan untuk bekerja setelah lulus memiliki alasan memilih untuk bekerja karena ingin mengembangkan usaha pembuatan sepatu milik orang tua sehingga dapat menjadi usaha yang besar. Alasan lain yaitu anak beranggapan bahwa orang tua merantau dan hanya pulang setahun sekali karena harus bekerja membiayai dirinya. Maka dari itu subjek berkeinginan untuk bekerja supaya orang tua tidak perlu lagi pergi merantau dan tinggal dirumah. Subjek juga menyatakan bahwa ia ingin seperti teman-teman yang dapat berkumpul dengan orang tua dirumah serta orang tua pula yang mengambilkan rapot disekolah karena selama ini orang tua tidak pernah mengambilkan rapot subjek. Usaha yang dilakukan informan untuk dapat mewujudkan keinginan yang dimiliki yaitu dengan berusaha, belajar dan berdoa. Informan merasa cukup puas dengan usaha yang dilakukan meskipun terdapat beberapa hambatan yang muncul, antara lain dipengaruhi teman untuk tidak belajar, bolos sekolah dan bermain game. Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan yaitu teman sebaya, status ekonomi dan hubungan dengan orang tua. Anak yang memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua memiliki orientasi yang lebih jelas yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi. Kenakalan yang muncul pada salah satu anak yaitu membolos, merokok dan pernah meminum minuman keras karena diberi teman saat ia haus dan spontan meminumnya.

Kata Kunci: orientasi masa depan, anak dari orang tua yang merantau

Abstract

Future orientation is a strategy prepared by individuals to achieve the desired expectations in the future. This research aims to find out how the future orientation of children of migrant parents. The informants of this study were five children of parents who migrated and selected by purposive sampling with the criteria of the subject being children who were left migrating between parents, at least parents had migrated for ± 3 years and the informants in this study were 5 people. Data collection techniques are semi-structured interviews. The results of this study are all children stated that they are closer to the father than the mother. According to them, the father is more caring and loving than the mother who is more fussy. In terms of learning, the subject states that the presence of parents at home makes them more enthusiastic in learning. Whereas one subject stated that the presence or absence of parents at home did not affect the enthusiasm in learning, so the subject still never learned even during the school exam. In planning for the future, children have been able to determine what to do after graduating from school, including 3 children who want to go to higher schools and two children who want to work. The choice is inseparable from the involvement of parents in determining decisions on the subject. This involvement is dominant in girls, whereas in boys parents are more free for children to make their own choices. Children who wish to work after graduation have a reason to choose to work because they want to develop a shoe making business owned by parents so that it can become a big business. Another reason is that children assume that parents go abroad and only return home once a year because they have to work to support themselves. Therefore the subject wishes to work so that parents no longer need to go abroad and stay at home. The subject also stated that he wanted to be like friends who could gather with parents at home as well as parents who also picked up report cards at school because so far parents never picked up report cards. The effort made by the subject to be able to realize the desires that are owned by trying, studying and praying. The subject felt quite satisfied with the efforts made even though there were some obstacles that arose, including influenced by friends not to study, skipping school and playing games. Factors that influence future orientation are peers, economic status and relationships with parents. Children who have good communication with parents have a clearer orientation to continue on to college. Delinquency that appears in one of the children is ditching, smoking and drinking alcohol because he was given a friend when he was thirsty and spontaneously drink it.

Keywords: future orientation, children of overseas parents

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak karena di dalam keluarga anak mengawali hidup dan berkembang dari pergaulan di dalam keluarga, yaitu dari hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak

dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama (Savitri, Degeng, & Akbar, 2016) . Orang tua ialah rumah bagi anak-anak mereka. Orang tua memiliki beberapa peran yaitu membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan anak bagaimana membuat keputusan terutama untuk kehidupan yang akan datang agar tidak terpengaruh oleh teman-teman. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagai orang tua dituntut untuk dapat melakukan berbagai hal dalam waktu yang bersamaan. Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, didalam kesibukan tersebut pemberian kasih sayang, perhatian serta dukungan pada anak harus diberikan dengan baik. Dalam hal bidang pekerjaan beberapa orang tua memilih untuk membuka usaha mandiri dan ada pula yang memilih untuk bekerja pada orang lain. Pemilihan pekerjaan inilah yang juga mempengaruhi jarak antara anak dengan orang tua mereka, seperti halnya orang tua yang memilih untuk bekerja di wilayah lain atau yang sering dikenal dengan istilah merantau.

Orang tua yang memilih untuk merantau memiliki waktu yang lebih sedikit untuk bertemu, memantau maupun berkomunikasi dengan anak secara langsung. Jarak antara orang tua dengan anak pun dapat terpisah yaitu antar provinsi yang berbeda, dimana anak berada di kota kelahiran sedangkan orang tua bekerja di provinsi atau wilayah yang lain. Peran orang tua yang merantau tidak mampu menyeimbangi kebutuhan kasih sayang anak secara utuh. Pasti akan ada salah satu peran yang digantikan oleh orang terdekat, seperti kakek atau nenek (Savitri, Degeng, & Akbar, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Nurrohmatulloh (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMKN 1 Samarinda kelas XII.

Pada kenyataannya saat ini masih ada remaja yang kurang beruntung dibandingkan dengan remaja pada umumnya, seperti kondisi remaja di Kecamatan Kelayang. Remaja yang tinggal desa ini masih banyak yang menganggur, putus

sekolah dan juga harus mencari uang sendiri yaitu dengan menjadi buruh di kebun-kebun milik orang lain. Kondisi remaja yang demikian disebabkan oleh kondisi status ekonomi yang rendah dan mereka tidak memiliki lagi lahan pertanian sendiri karena telah dijual kepada masyarakat transmigrasi yang datang kedesa tersebut. Pada akhirnya kondisi remaja di Desa Sei Banyak Ikan yang seperti ini akan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada diri remaja serta ketidak jelasan orientasi masa depan pada remaja (Susanti, 2016).

Berdasarkan hasil yang di paparkan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah siswa yang putus sekolah di Jawa Tengah pada tahun 2018/2019 sejumlah 3.800 berasal dari SD, 7.014 berasal dari SMP, 2.408 berasal dari SMA dan 12.752 berasal dari SMK. Sedangkan menurut hasil dari BPS provinsi jawa tengah menjelaskan bahwa angka putus sekolah di kabupaten karanganyar berdasarkan tingkat pendidikan SD sejumlah 6.85, SMP 24.84, dan SMA sejumlah 61.01.

SMA Negeri Jumapolo adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di kabupaten karanganyar. Siswa yang bersekolah di SMA Negeri Jumapolo berasal dari daerah sekitarnya, seperti dari kecamatan Jumapolo, Jumantono, Jatipuro dan Jatiyoso, yang mayoritas besar orang tua dari siswa bekerja merantau keluar daerah untuk mencari nafkah (Khoirudin, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri Jumapolo dan wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa rata-rata siswa dan siswi berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang menengah kebawah. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua diantaranya petani, pedagang, PNS dan perantau yang lebih mendominasi diantara pekerjaan yang lain. Orang tua yang memilih menjadi perantau ini disebabkan karena pekerjaan dan upah kerja di desa dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan beranggapan bahwa dengan merantau kebutuhan hidup akan lebih tercukupi. Menurut hasil wawancara menyatakan bahwa orang tua sudah mulai merantau selama lebih dari 3 tahun dan meninggalkan anak mereka dikampung. Meskipun demikian, orang tua yang merantau tetap menyempatkan diri untuk dapat pulang ke kampung halaman mereka. Kemudian guru BK juga mengatakan

bahwa terdapat banyak siswa yang putus sekolah pada 4 tahun belakangan ini. Beliau menyatakan sebagian besar siswa yang putus sekolah tersebut berasal dari keluarga dengan latar belakang orang tua yang merantau.

Selanjutnya peneliti mengambil studi pendahuluan dengan memberikan kuisisioner terbuka kepada 5 anak yang berasal dari latar belakang orang tua yang merantau. Hasil menyatakan bahwa setelah lulus sekolah 3 informan berkeinginan melanjutkan kuliah, 3 informan berkeinginan untuk bekerja dan 2 informan menyatakan bahwa masih belum memiliki gambaran tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus. Sedangkan dua anak dengan kedua orang tua informan dirumah menyatakan bahwa mereka akan melanjutkan kuliah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana orientasi masa depan anak dari orang tua yang merantau di Kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tehnik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur karena menggunakan pertanyaan terbuka namun masih dapat di kontrol tanpa keluar dari konteks yang dibicarakan, sehingga informan dapat memiliki jawaban yang bervariasi dan data bisa digali sedalam dalamnya. Kemudian peneliti menggunakan voice recorder untuk merekam pembicaraan antara peneliti dengan informan. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki simpanan data asli. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Penyusunan panduan wawancara dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan aspek orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Nurmi (dalam Augusta, 2015). Selama mengambil data dilapangan peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pertanyaan penelitian. Kemudian setelah melakukan wawancara, peneliti menggunakan *member checking*. Menurut Sugiyono (2012), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi

data. *Member check* dilakukan peneliti dengan cara memberikan hasil wawancara yang telah dituangkan dalam bentuk verbatim kepada subjek penelitian untuk diperiksa apakah isi verbatim sudah sesuai dengan data yang diberikan oleh informan.

Tabel 1 Informan/partisipan penelitian

No	Informan	Usia	Kelas	Tinggal bersama	Lama orang tua merantau
1	NR (Perempuan)	± 15 tahun	3 SMP	Nenek	Sejak masih bayi
2	AUH (Perempuan)	± 18 tahun	3 SMK	Nenek	Sejak masih bayi
3	NET (Perempuan)	± 18 tahun	2 SMA	Nenek dan kakek	Sejak masih bayi
4	YB (Laki-laki)	± 18 tahun	2 SMK	Nenek dan kakek	Sejak masih bayi
5	BP (Laki-laki)	± 15 tahun	3 SMP	Nenek	Sejak masih bayi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana dinamika orientasi masa depan anak dari orang tua yang merantau. Orientasi masa depan merupakan strategi atau gambaran yang disusun oleh individu untuk mencapai harapan dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa anak sudah memiliki gambaran tentang apa yang akan dilakukan di dimasa yang akan datang yaitu setelah lulus sekolah, meskipun terdapat beberapa pilihan yang membuat informan bingung dalam menentukan pilihan. Kebingungan tersebut datang dari keterlibatan orang tua dalam menentukan pilihan, serta pengaruh teman. Hasil dari wawancara menyatakan bahwa 3 informan berkeinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan 2 informan memilih untuk bekerja.

Menurut Agusta (2015) orientasi masa depan merupakan suatu bentuk usaha aktivitas-aktivitas masa kini yang mengarah pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan melalui proses yang berjalan, berkelanjutan, dan dinamis. Dalam hal ini, semua informan sudah melakukan usaha untuk mencapai tujuan yang dimiliki dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara

dapat disimpulkan bahwa dari lima subjek terdapat tiga orang informan yang berkeinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian sisanya memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah. Adapun usaha yang sudah dilakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut antara lain informan NR (W.NR/77-78) yaitu dengan berdoa, belajar, dan berdiskusi dengan teman. Pada informan AUH (W.AUH/74) melakukan usaha dengan berusaha, belajar dan berdoa. Kemudian informan NET dalam (W.NET/176-178) dengan berusaha lebih giat dalam belajar, berdoa dan meminta dukungan dari orang tua. Pada subjek YB usaha yang dilakukan yaitu dengan masuk sekolah (W.YB/291-299), dan informan BP melakukan usaha dengan belajar serta berdoa (W.BP/167).

Menurut Nurmi (dalam Augusta, 2015) Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada perkembangan orientasi masa depan, yaitu faktor individu dan faktor konteks sosial. Salah satu bagian dari faktor kontekstual yaitu status ekonomi, berdasarkan hasil wawancara informan AUH (W.AUH/520) menyatakan bahwa faktor ekonomi yang juga mempengaruhi keinginan informan untuk bekerja setelah lulus SMK. Selanjutnya faktor kontekstual lain yaitu pengaruh hubungan dengan orang tua, adapun semakin baik hubungan seseorang dengan orang tua maka akan semakin mendorong seseorang untuk lebih mengutamakan masa depan. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan informan pada wawancara informan NR (W.NR/302) menyatakan adanya keterlibatan orang tua dalam menentukan kemana informan akan melanjutkan sekolah meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan informan. Informan AUH (W.AUH/287-290) dimana ibu menginginkan informan lanjut sekolah sedangkan bapak mendukung informan untuk bekerja. Kemudian pada informan (W.NET/227-228) terdapat keterlibatan dimana pilihan informan berbeda dengan pilihan orang tua dalam menentukan jurusan, yang pada akhirnya informan akan menuruti keinginan orang tua yaitu kuliah di keperawatan. Hal ini lebih dominan terjadi pada informan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara kepada dua informan laki-laki yaitu YB (W.YB/121) dan BP (W.BP/263) menyatakan bahwa tidak ada keterlibatan orang

tua dalam menentukan pilihan dan orang tua tidak pernah memaksa informan dalam menentukan pilihan apapun.

Menurut Khoirudin (2015) masalah perilaku (kenakalan) yang dialami siswa yang orang tuanya pergi merantau antara lain, membolos sekolah, berkelahi, merokok, minum minuman keras dan penggunaan obat terlarang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, salah satu informan berinisial YB mengatakan bahwa informan sering membolos sekolah dengan teman-teman sekelas maupun dari kelas lain. Informan juga mengatakan bahwa hal yang dilakukan saat bolos sekolah antara lain bermain *games*, mengobrol, tidur maupun memodifikasi motor bersama teman-teman (W.YB/544-553). Akibat dari kebiasaan membolos tersebut subjek dan teman-teman dipanggil oleh guru BK untuk mendapatkan hukuman. Meskipun sudah dihukum, namun hukuman tersebut tidak menimbulkan efek jera bagi informan. Informan mengatakan bahwa sudah berkali-kali dihukum namun hanya mendapatkan surat peringatan saja dan tidak ada undangan untuk wali murid siswa-siswa yang sering membolos (W.YB/560-563). Selain itu, akibat dari kebiasaan membolos tersebut membuat rapot informan penuh dengan keterangan bolos sekolah. Keterangan bolos yang begitu banyak di dalam rapot membuat informan menjadi pesimis dan bingung bagaimana kelak saat melamar kerja (W.YB/506-509). Kemudian informan mengatakan bahwa pernah di bohongi teman saat informan haus dan ingin minum, teman informan memberikan air minum di dalam plastik dan tanpa pikir panjang informan meminum minuman tersebut. Setelah meminumnya informan merasa perut menjadi panas dan informan bertanya kepada teman tersebut minuman apa yang diberikan, teman informan mengatakan “ciu cuk”. Informan langsung meludah dan memarahi teman tersebut (W.YB/590-598). Meskipun sudah merasakan minuman keras, informan mengatakan bahwa informan hanya merasakan minum minuman keras saat itu dan tidak pernah meminumnya lagi. Informan mengatakan bahwa informan hanya merokok dan tidak minum minuman keras (W.YB/600-604). Informan juga mengatakan bahwa apabila ada teman yang minum minuman keras informan memilih untuk menjauh dari teman tersebut supaya tidak dipengaruhi untuk minum (W.YB/606). Hal yang dilakukan informan YB sangat berbeda

dengan informan BP yang sama sekali tidak pernah membolos. Informan bahkan sering belajar kelompok dengan teman sekolah, baik saat memiliki waktu luang disekolah maupun saat pulang sekolah (W.BP/86-87).

Kemudian orang tua yang merantau memberikan waktu luang yang lebih sedikit dibandingkan dengan orang tua yang bekerja dirumah. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa orang tua subjek bekerja dan hanya pulang kerumah sekitar 2 hingga 3 bulan sekali atau bahkan satu tahun sekali. Komunikasi yang dilakukan dengan orang tua yaitu komunikasi lewat *chat* maupun telfon. Untuk waktu yang digunakan berkomunikasi dengan orang tua pun bervariasi yaitu ada yang setiap hari , tiga hari sekali maupun seminggu sekali atau ketika ada sesuatu yang perlu untuk diberitahukan kepada orang tua. Dimana hal tersebut membuat anak merasa kurang akan perhatian kasih sayang langsung dari orang tua mereka. Sehingga muncul beberapa penyimpangan diantaranya merokok, membolos dan minum minuman keras. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bumrind dalam Damon, M. Lerner, & Eisenberg (2006) yang menyatakan bahwa salah satu aspek dalam pengasuhan anak yaitu warmth. Dimana orang tua memberikan kasih sayang kepada anak dengan melibatkan emosi antara orang tua dengan anaknya serta orang tua memberikan waktu luang untuk dapat bermain dengan anak. Kemudian orang tua juga diharapkan mampu mengarahkan anak agar perilaku anak tidak menyimpang.

Menurut Hapsari, (2005) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dari dalam diri dan ekstrinsik dari luar diantaranya seperti teman, orang tua, saudara, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara subjek AUH, NET, NR, BP menyatakan bahwa keberadaan orang tua dirumah membuat mereka menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Mereka menyatakan bahwa apabila orang tua dirumah mereka merasa diperhatikan oleh orang tua yang menemani subjek belajar dirumah hingga malam hari dan selalu memberikan motivasi kepada subjek. Namun hal tersebut tidak terjadi pada subjek YB yang mengatakan bahwa ada taupun tidak orang tua dirumah, subjek tidak pernah belajar meskipun pada saat ujian sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan anak merasa lebih dekat dengan bapak daripada ibu. Menurut mereka bapak lebih mengayomi dan menyayangi dibandingkan ibu yang lebih cerewet. Dalam hal belajar, informan menyatakan bahwa keberadaan orang tua dirumah membuat mereka menjadi lebih semangat dalam belajar. Dalam perencanaan masa depan, subjek sudah mampu menentukan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah antara lain 3 informan berkeinginan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan 2 informan berkeinginan untuk bekerja. Pilihan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam menentukan keputusan pada subjek. Keterlibatan ini dominan terjadi pada anak perempuan, sedangkan pada anak laki-laki orang tua lebih membebaskan informan untuk menentukan pilihannya sendiri. Informan yang berkeinginan untuk bekerja setelah lulus memiliki alasan memilih untuk bekerja karena ingin mengembangkan usaha pembuatan sepatu milik orang tua sehingga dapat menjadi usaha yang besar. Salah satu informan beranggapan bahwa orang tua merantau dan hanya pulang setahun sekali karena dirinya. Maka dari itu informan berkeinginan untuk bekerja supaya orang tua tidak perlu lagi pergi merantau dan tinggal dirumah. Usaha yang dilakukan anak untuk dapat mewujudkan keinginan yang dimiliki yaitu dengan berusaha, belajar dan berdoa. Informan merasa cukup puas dengan usaha yang dilakukan meskipun terdapat beberapa hambatan yang muncul, antara lain dipengaruhi teman untuk tidak belajar, bolos sekolah dan bermain game. Faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan yaitu hubungan dengan orang tua, status ekonomi dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi orang tua untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak setiap harinya, Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami tentang motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap anak yang ditinggal merantau

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *3*(1), 369–381. Retrieved from <https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=785>
- Khoirudin, D. (2015). *Pengaruh orang tua merantau terhadap akhlak siswa kelas xi sma negeri jumapolo kabupaten karanganyar*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/40003/>
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *EJournal Psikologi*, *4*(4), 446–456. Retrieved from [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/Jurnal Asep \(Online\) \(06-02-16-06-41-54\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/Jurnal_Asep_(Online)_06-02-16-06-41-54).pdf)
- Savitri, D. I., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Peran Keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(5), 861-864.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (mixed)*. Bandung: Alfabet.
- Susanti, R. (2016). Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. *Jurnal Psikologi*, *12*(1), 109–116.